

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk mengekspresikan ide dan emosi, dan dapat berupa lisan, tulisan, atau bahasa isyarat. Sastra adalah bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan kehidupan sosial, budaya, dan pengalaman individu. Karya sastra berfungsi sebagai hiburan sekaligus menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dihayati pembaca. Penulis memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, emosi, dan perspektif tentang realitas sosial melalui karya sastra mereka (Ainiyah & Parmin, 2023:4). Sehingga, karya sastra berperan dalam membentuk bagaimana pemahaman pembaca terhadap kehidupan.

Novel adalah salah satu bentuk sastra yang paling populer. Novel memiliki kemampuan untuk menggambarkan kehidupan manusia dengan cara yang lebih kompleks melalui alur cerita, karakter, dan konfliknya. Nilai moral merupakan seperangkat nilai dan norma yang dianut individu atau masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman dalam menilai benar dan salah serta menentukan perilaku yang pantas dan tidak pantas (Fatma dkk, 2024:182). Nilai sosial berkaitan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat (Hakiki & Shomary, 2025 :152). Kedua nilai tersebut menjadi penting karena dapat mempengaruhi cara berpikir dan bersikap pembaca.

Penyertaan nilai-nilai moral dan sosial dalam novel sangat berkaitan dengan perkembangan karakter pada remaja. Pada fase ini, individu sedang mengeksplorasi identitas mereka dan peka terhadap pengaruh lingkungan. Dengan menyelami sastra, remaja dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka, menumbuhkan empati, dan mengadopsi sikap sosial yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter.

Pembelajaran bahasa dan sastra sangat penting untuk membangun karakter siswa, karena bahasa memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Karya sastra mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai moral, sosial, dan budaya, sekaligus menumbuhkan kapasitas empati mereka. Bahasa adalah alat komunikasi, sedangkan sastra adalah bentuk seni yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan secara estetis. Oleh karena itu, keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter. Guru dapat memperkuat karakter siswa dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan apresiasi sastra, dan menyediakan teladan. (Sayogha & Rahmaputri, 2023:201).

Pengajaran sastra di tingkat sekolah menengah dapat menekankan pemahaman unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menafsirkan nilai-nilai moral dan sosial dalam proses pembelajaran mereka. Penting untuk menjaga integritas nilai-nilai ini, karena pembelajaran bukan hanya teoritis; tetapi juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa (Arbi & Amrullah, 2024:199).

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji adalah *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans. Novel tersebut menggambarkan kehidupan remaja dengan berbagai permasalahan yang dekat dengan realitas yaitu hubungan sosial, tekanan lingkungan, dan pencarian jati diri. Cerita yang disajikan menunjukkan adanya dinamika kehidupan tokoh dalam menghadapi konflik dan mengambil keputusan, sehingga memuat nilai moral dan sosial yang relevan

dengan kehidupan siswa manusia. Kedekatan konteks tersebut menjadikan novel ini berpotensi untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji nilai moral dan sosial pada karya sastra yang telah dikenal yaitu “*Yang Fana adalah Waktu*” yang dilakukan oleh (Aditya, 2025:78-79) yang menunjukkan hasil bahwa karya sastra pada novel tersebut mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran. Pada novel *Broken Strings* kajiannya masih terbatas dan belum ada penelitian terdahulu yang mengaitkan nilai moral dan sosial dengan pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan novel tersebut. Sehingga, dengan adanya celah tersebut menjadikan penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai moral dan sosial yang terdapat dalam novel *Broken Strings* dan relevansinya terhadap pengajaran sastra di tingkat sekolah menengah atas. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini “**Nilai Moral dan Nilai Sosial Dalam Novel Broken Stringks Karya Aurelie Moeremans Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans?
2. Apa saja nilai sosial yang terdapat dalam novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans?
3. Bagaimana relevansi nilai moral dan sosial dalam novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans.
3. mendeskripsikan relevansi nilai moral dan sosial dalam novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di SMA.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian difokuskan pada analisis nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Broken Strings*.
2. Nilai moral yang dikaji meliputi perilaku tokoh yang berkaitan dengan baik dan buruk serta norma kehidupan.
3. Nilai sosial yang dikaji meliputi hubungan antar individu dan interaksi sosial dalam cerita.
4. Relevansi yang dikaji terbatas pada keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan pembelajaran bahasa dan sastra di tingkat SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan studi sastra dengan menganalisis nilai-nilai moral dan sosial dalam karya sastra, sekaligus menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra di tingkat sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

Studi ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam memilih karya sastra yang menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan bagi siswa. Diharapkan hal ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sosial. Bagi peneliti di masa mendatang, studi ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kajian nilai-nilai moral dan sosial dalam karya sastra.